

Tingkah laku Konsumen (Pendekatan Ordinasi)

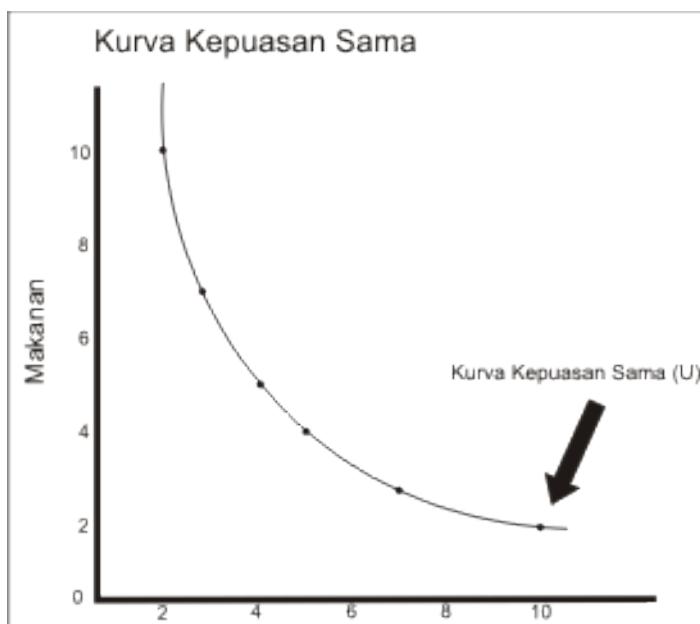
Ad 2. Pendekataan nilai guna Ordinal (Indifference Curve Approach)

Asumsi :

- Konsumen mempunyai pola preferensi akan barang-barang konsumsi yang bias dinyatakan dalam bentuk Indifference map
- Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu
- Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum.

❖ Kurva kepuasan sama (Indifference Curve)
Adalah kurva yang menggambarkan gabungan dari dua macam produk (misalnya makanan dan pakaian) yang memberikan kepuasan sama.

Gabungan	Jumlah		Tingkat pengantian marginal (MRS)
	Makanan	Pakaian	
A	10	2	-
B	7	3	$3/1 = 3$
C	5	4	$2/1 = 2$
D	4	5	$1/1 = 1$
E	2,8	7	$1,2/1 = 0,6$
F	2	10	$0,8/3 = 0,27$



Ciri – ciri Kurva Kepuasan Sama (*Indifference Curve*):

1. Turun dari kiri atas kekanan bawah
2. Cembung kearah titik 0
3. Semakin jauh suatu kurva dari titik 0 maka kepuasannya semakin tinggi
4. Tidak mungkin saling berpotongan

❖ **Garis anggaran (Budget Line)**

Adalah suatu kurva yang menggabarkan gabungan dari dua macam produk yang dapat dibeli dari sejumlah dana tertentu
Contoh:

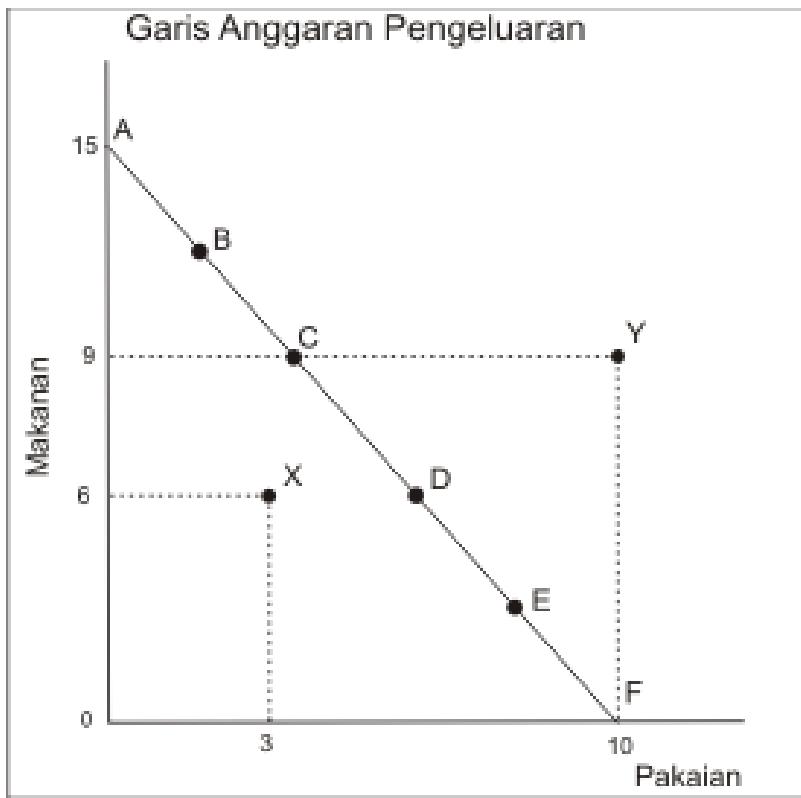
Seorang konsumen ingin membeli produk X dan Y

$P_x = \text{Rp } 6.000,-$.

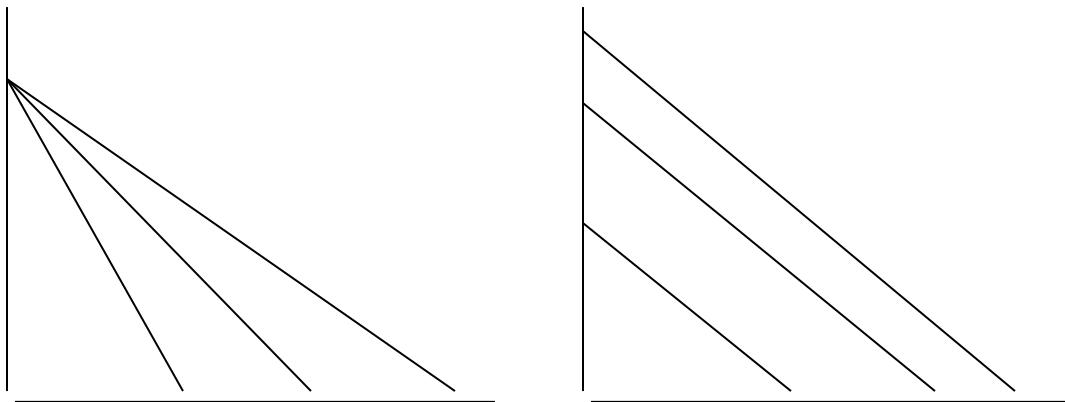
$P_y = \text{Rp. } 9.000$

Anggaran yang tersedia = Rp.\90.000,-

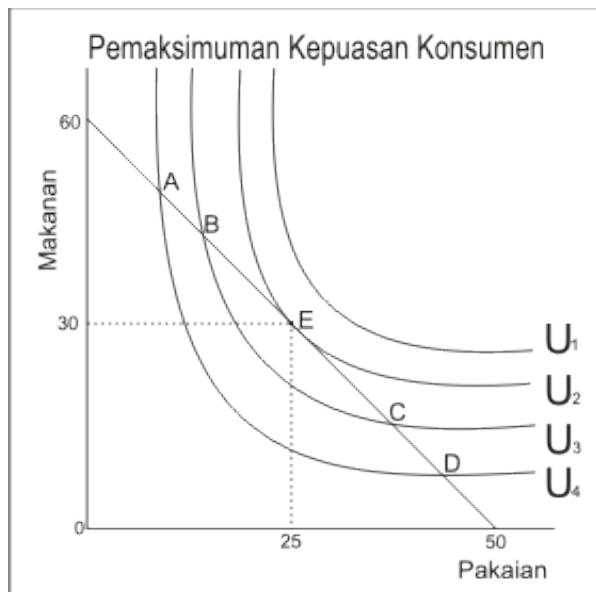
Gabungan	X	Y
A	15	0
B	12	2
C	9	4
D	6	6
E	3	8
F	0	10



- Perubahan Budget Line:
 1. Akibat perubahan harga
 2. Akibat perubahan pendapatan



Syarat untuk mencapai kepuasan maksimum



Dari kurva diatas yang manakah yang akan mendatangkan kepuasan maksimum ?

Sudah jelas bahwa kurva U_4 adalah yang memberikan kepuasan yang tinggi dari kurva yang lain. Tetapi kurva ini berada diatas garis anggaran pengeluaran. Sehingga U_4 tidak mungkin dijangkau konsumen. Sekiranya konsumen ingin mengkonsumsi seperti yang ditunjukkan oleh titik A, B, C, dan D kepuasannya belum mencapai maksimum. Karena kalau konsumen tersebut bergerak sepanjang garis anggaran pengeluaran masih ada titik lain yang berada diatas kurva kepuasan yang lebih tinggi. Titik tersebut adalah titik E yang terletak pada U_3 . Tidak ada titik lain yang terletak pada garis anggaran pengeluaran dan terletak pada kurva kepuasan sama yang lebih tinggi dari U_3 .

Dengan demikian konsumen akan mencapai kepuasan maksimum apabila ia mencapai titik dimana garis anggaran pengeluaran menyinggung kurva kepuasan sama (**Slope IC = Slope BL**)

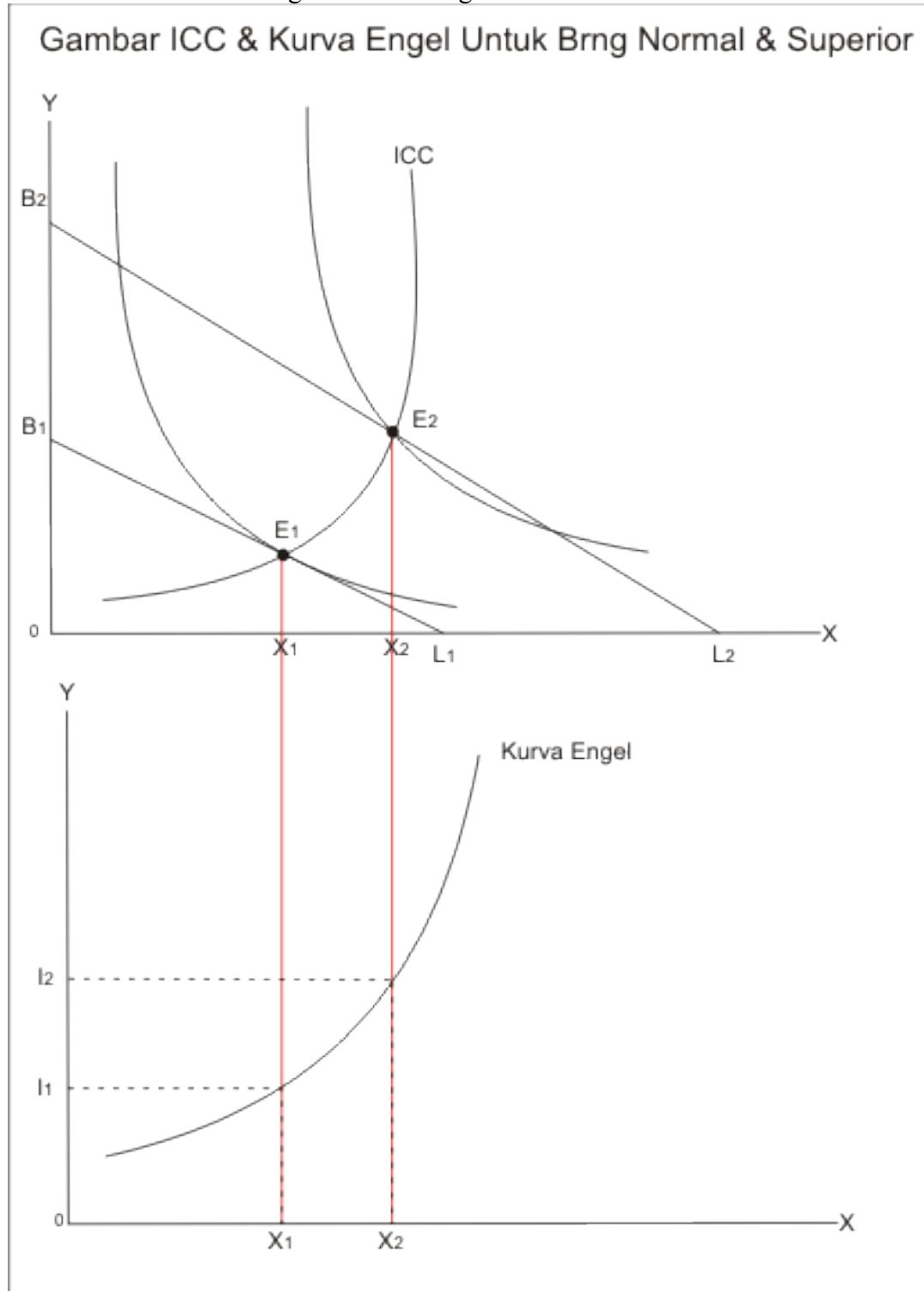
Dengan kata lain keseimbangan konsumen akan terjadi bila :

$$\diamond \quad \mathbf{MRS}_{xy} = -P_x / P_y$$

Income Consumption Curve (ICC) dan kurva Engel

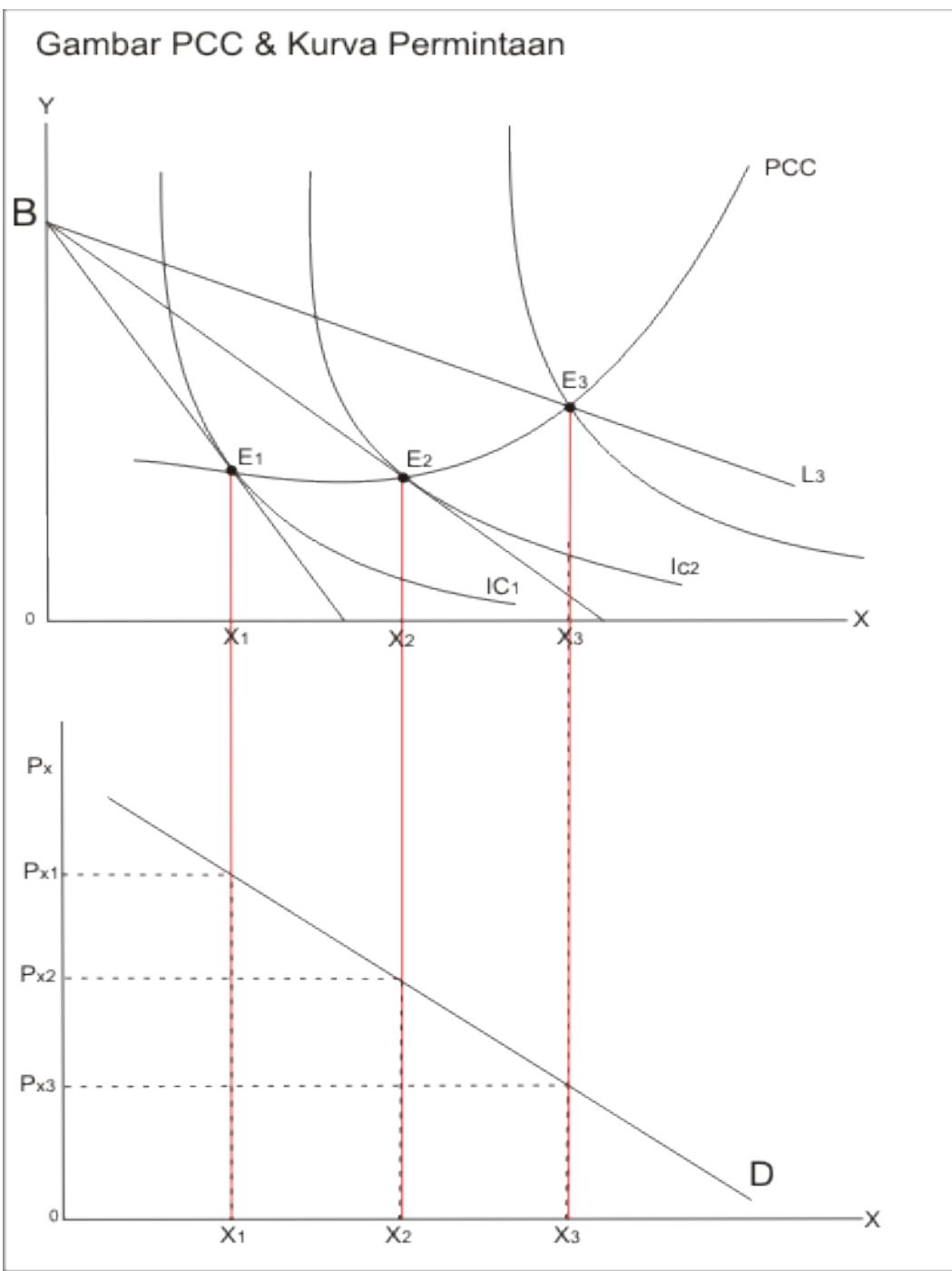
- Definisi ICC adalah suatu kurva yang menghubungkan tingkat keseimbangan konsumen, dimana terjadi perubahan pendapatan.
- Definisi kurva Engel adalah suatu kurva yang menghubungkan tingkat pendapatan konsumen dengan barang yang dikonsumsi
- Garis untuk barang normal dan barang inferior

Gambar ICC dan kurva Engel untuk barang inferior



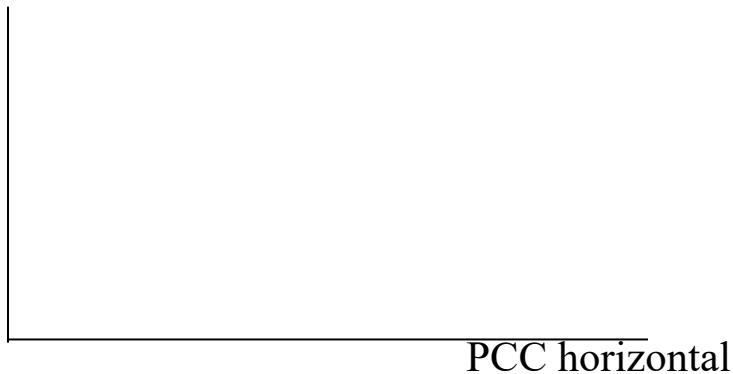
PRICE CONSUMPTION CURVE (PCC) DAN KURVA PERMINTAAN

- Definisi PCC adalah kurva yang menghubungkan titik keseimbangan konsumen apabila terjadi perubahan harga
- Definisi kura permintaan : adalah kurva yang menghubungkan harga dengan jumlah yang diminta.

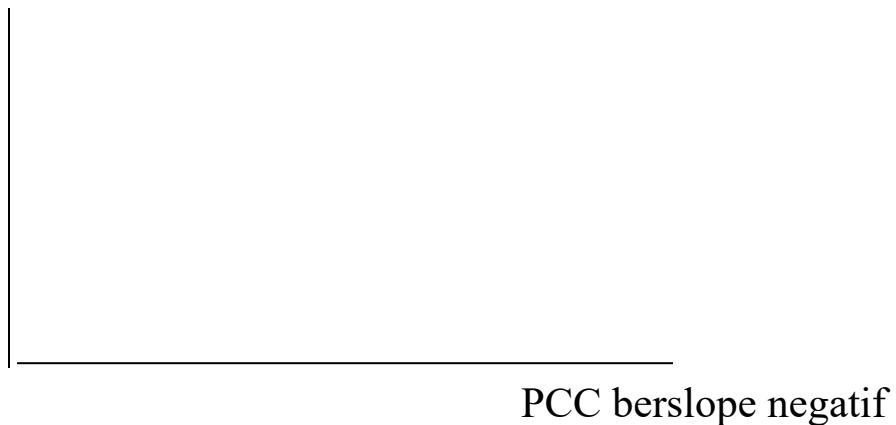


HUBUNGAN PCC DENGAN ELASTISITAS PERMINTAAN

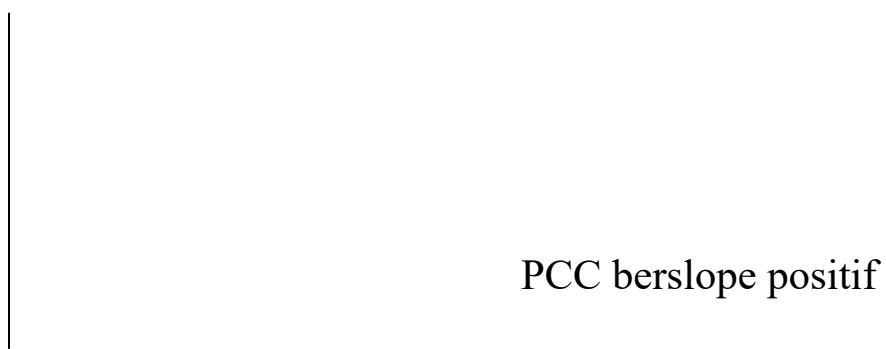
- ❖ Elastisitas satu (unitary elasticity)



- ❖ Elastis



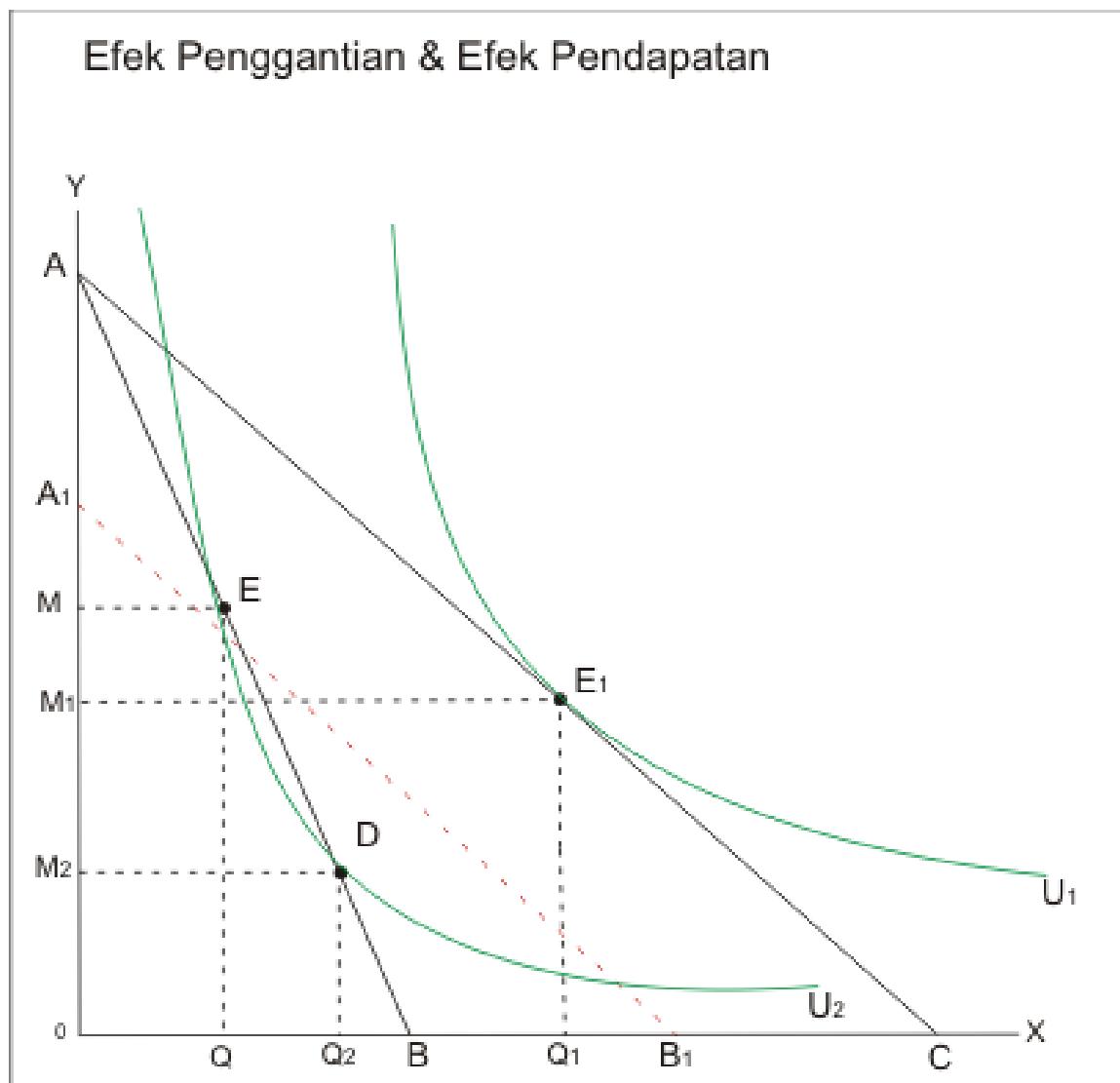
- ❖ Inelastis



EFEK SUBSTITUSI DAN EFEK PENDAPATAN

Efek subsitusi adalah perubahan konsumsi suatu barang karena adanya subsitusi barang lain sebagai akibat perubahan harga relative dengan asumsi pendapatan riil tetap

Efek pendapatan adalah perubahan konsumsi suatu barang akibat adanya perubahan pendapatan riil karena perubahan harga suatu barang Makanan



Pada mulanya dimisalkan garis anggaran pengeluaran adalah seperti yang ditunjukan oleh garis AB. Maka E adalah titik keseimbangan konsumen yang mula terwujud. Keseimbangan ini menunjukan bahwa jumlah pakaian yang dikonsumsi adalah Q_1 , seterusnya dimisalkan harga pakaian turun dan penurunan ini mengakibatkan garis anggraran pengeluaran berubah menjadi AC. Maka keseimbangan pindah ke E1 Perpindahan ini menunjukan bahwa jumlah pakaian yang dikonsumsi telah menjadi bertambah banyak. Kenaikan konsumsi pakaian dari Q_1 menjadi Q_2 disebabkan oleh efek penggantian dan efek pendapatan.

Untuk memisahkan kedua efek tersebut perlu dilihat keadaan keseimbangan yang tidak dipengaruhi oleh efek pendapatan. Keadaan itu dapat dibuat dengan menentukan keadaan keseimbangan dimana pendapatan riil konsumen dianggap tetap, pendapatan riil dianggap tetap apabila jumlah barang yang dibeli memberikan kepuasan yang sama seperti sebelum adanya perubahan, yaitu kepuasan seperti yang ditunjukkan kurva U1 garis anggaran pengeluaran A1B1 sejajar dengan AC dan menyinggung kurva kepuasan sama U1 (pada titik D) maka garis A1B1 menggambarkan gabungan yang dapat dibeli dengan pendapatan riil yang sama besarnya dengan yang berlaku sebelum penurunan harga pakaian.

Dari gambar diatas dapat dilihat walaupun pendapatan riil dianggap tetap, namun keseimbangan untuk mencapai kepuasan maksimum telah pindah dari titik E ke titik D. Ini menggambarkan bahwa konsumsi pakaian bertambah sebesar $Q_2 - Q_1$, sedangkan konsumsi makanan berkurang dari M_1 menjadi M_2 unit. Kenaikan konsumsi pakaian ini disebabkan oleh efek pengantian. Kenaikan konsumsi pakaian yang sebaliknya yaitu sebesar $M_2 - M_1$ adalah disebabkan oleh efek pendapatan.

Membentuk kurva permintaan



Gambar 1 :

Pada awalnya pendapatan konsumen Rp.90,000,- harga makanan ($P_m = Rp\ 3.000,-$), harga pakaian ($P_p = Rp\ 6000,-$) dengan demikian pada mulanya garis A menggambarkan garis anggaran konsumen. Garis A menyinggung U_1 di titik E_1 dimana jumlah pakian yang dibeli 15 helai. Seterusnya dimisalkan harga pakaian turun menjadi RP 3.000,- per helai , sedangkan data lain tetap. Hal ini merubah garis anggaran pengeluaran ke garis B , kurva B bersinggungan dengan U_2 dititik E_2 .keseimbangan ini menggambarkan bahwa pakaian yang dikonsumsi 30 helai, selanjutnya dimisalkan lagi harga pakaian turun menjadi Rp 2000,- per helai, penurunan

ini menggeser garis anggras ke c , garis ini bersinggungan dengan U3 dititk E3 , yang menunjukan bahwa konsumsi pakaian sekarang 45 helai.

Gambar 2.

Menunjukan hubungan antar harga pakaian dengan jumlah pakaian yang dibeli. Titik A menggambarkan kedudukan konsumen ketika belum terjadi perubahan harga. Pada tingkat harga pakaian Rp 6.000 banyaknya pakaian yang dibeli 15 helai. Titik B menggambarkan keadaan ketika harga pakaian turun menjadi Rp 3.000,- dimana jumlah pakaian yang dibeli 30 helai . Titik C menggambarkan keadaan ketika harga pakaian Rp 2.000,- per helai Dimana jumlah pakaian yang dibeli 45 helai. Kurva DD terbentuk dengan menghubungkan titik A, B dan C.

----- " " " -----